



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital di Desa Gogik Kabupaten Semarang

Community Empowerment in Developing a Digital-Based Tourism Village in Gogik Village, Semarang Regency

Tutik Wijayanti^{1*}, Masrukhi², Maman Rachman³, Melynda⁵, Aprilia Rizki Saputri⁶, Siti Fatimah⁶, Bagus Darmawan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat Kampus: Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Korespondensi: tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id

Article History:

Received: Juli 31, 2024;

Revised: Agustus 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Published: Agustus 31, 2024;

Keywords:

Community Empowerment, Digital-Based Tourism Village Development, Pokdarwis

Abstract: Gogik is a village that has two hamlets, Gogik and Gintungan hamlets. Gogik Village is located in West Ungaran District, Semarang Regency, Central Java. The area of Gogik village is around 18,000 m², with the border of the village area from the north namely Candirejo Village, east of PTPN IX, south of Gebugan Village, and west by Langensari Village. The climate of Gogik village is at an altitude of 600 meters above sea level with an average daily temperature of 27, so the atmosphere is very cool. Gogik Village is a village with a lot of potential in nature, culture and traditions that are still maintained today. As for one of the natural potentials that exist in the village such as: Semarang waterfall, Embung Sukoponco, Kebon Nutmeg PTP Ngobo, local food from Gogik Village, and of course the panoramic view of the foot of Mount Ungaran, as well as several other potentials. The potential is very much, of course, efforts are needed to optimize it to support Gogik Village as a digital-based Tourism Village. POKDARWIS is one of the tourism-aware organizations in Gogik village, with quite good community participation, but still not supported by qualified skills in using IT to promote the village's potential. This is certainly an obstacle in the development of digital-based tourism villages. Therefore, the UNNES service team will collaborate with the POKDARWIS institution (Tourism Awareness Group) Gogik Village, West Ungaran District, Semarang Regency to optimize regional potential through various kinds of digital-based tourism promotion training, production and packaging of regional specialties so that they can be used as souvenirs, utilization of drone media and video editing for promotion of Gogik village tourism. With innovation and creativity in promoting the natural potential that exists in Digital-based Gogik Village, it can have a big impact on improving the welfare of the village community. The output targets of this service are articles published in journals, articles published in mass media and activity videos.

Abstrak

Gogik adalah sebuah desa yang memiliki dua Dusun, Dusun Gogik dan Dusun Gintungan. Desa Gogik terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas desa Gogik sekitar 18000 m², dengan batas wilayah desa tersebut dari sebelah utara yaitu Kelurahan Candirejo, sebelah Timur PTPN IX, sebelah selatan Desa Gebugan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langensari. Iklim desa Gogik berada di ketinggian 600 mdpl dengan suhu rata-rata harian 27 sehingga suasana sangat sejuka. Desa Gogik merupakan desa dengan sedugang potensi alam, budaya serta tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Adapun salah satu potensi alam yang ada pada desa tersebut seperti: air terjun Semarang, Embung Sukoponco, Kebon Pala PTP Ngobo, makanan lokal Desa Gogik, dan tentunya panorama kaki gunung Ungaran, serta beberapa potensi lainnya. Potensi yang sangat banyak tentunya diperlukan upaya untuk mengoptimalkan guna mendukung Desa Gogik sebagai Desa Wisata berbasis digital. POKDARWIS merupakan salah satu organisasi sadar akan wisata yang ada di desa Gogik, dengan partisipasi masyarakat cukup bagus, akan tetapi masih belum didukung dengan skill yang

mumpuni dalam pemanfaatan IT untuk mempromosikan potensi desanya. Hal ini tentu merupakan hambatan dalam pengembangan desa wisata berbasis digital. Oleh sebab itu, tim pengabdian UNNES akan bekerjasama dengan lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang untuk mengoptimalkan potensi daerah melalui berbagai macam pelatihan promosi wisata berbasis digital, produksi dan pengemasan makanan khas daerah sehingga dapat dijadikan oleh-oleh, pemanfaatan media drone dan editing video untuk promosi wisata desa Gogik. Dengan adanya inovasi dan kreativitas dalam mempromosikan potensi alam yang ada di Desa Gogik berbasis Digital, dapat memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Target luaran dari pengabdian ini yaitu artikel yang dipublikasikan di jurnal, artikel yang dipublikasikan di media massa dan video kegiatan

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital, Pokdarwis*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan suatu masyarakat. Artinya wilayah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan tinggi, dibandingkan dengan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Di Indonesia sendiri salah satu program pemerintah saat ini adalah pemeratakan pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah melalui peningkatan pada sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu industry yang besar dan memiliki dampak yang cukup baik dalam meningkatkan produktivitas suatu masyarakat, sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Adapun pengembangan sektor pariwisata memiliki tujuan guna meningkatkan pendapatan daerah sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata memiliki tiga pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Brida et al. 2010) pertama, sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon, 2000). Kedua, pengembangan pariwisata menstimulus investasi dibidang infrastruktur (Sakai, 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor ekonomi lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Spurr, 2006). Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan adanya modal yang besar dari segi potensi alam, sosial, dan budaya. Di Indonesia sendiri secara geografis memiliki potensi alam, budaya, dan tradisi yang luar biasa indah dan unik, sehingga dapat dijadikan sebagai modal dalam pengembangan sektor pariwisata, seperti halnya di salah satu pulau yakni Lombok Utara.

Sebagian masyarakatnya masih berpenghasilan dibawah rata-rata, dengan menggantungkan pada sektor perkebunan dan pertanian saja. Padahal apabila dicermati, desa tersebut memiliki potensi alam yang luar biasa indah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sektor pariwisata. Adapun beberapa potensi alam yang dapat dijumpai pada

desa Loloan sebagai berikut:

Gogik desa yang memiliki dua Dusun, Dusun Gogik dan Dusun Gintungan. Desa Gogik terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas desa Gogik sekitar 18000 m², dengan batas wilayah desa tersebut dari sebelah utara yaitu Kelurahan Candirejo, sebelah Timur PTPN IX, sebelah selatan Desa Gebugan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langensari. Iklim desa Gogik berada di ketinggian 600 mdpl dengan suhu rata-rata harian 27 sehingga suasana sangat sejuk. Desa Gogik merupakan desa dengan sedugang potensi alam, budaya serta tradisi yang masih terjaga hingga saat ini. Adapun salah satu potensi alam yang ada pada desa tersebut seperti: air terjun Semirang, Embung Sukoponco, Kebon Pala PTP Ngobo, makanan lokal Desa Gogik, dan tentunya panorama kaki gunung Ungaran, serta beberapa potensi lainnya. Potensi yang sangat banyak tentunya diperlukan upaya untuk mengoptimalkan guna mendukung Desa Gogik sebagai Desa Wisata berbasis digital.

Pada dasarnya pengembangan sektor pariwisata di Desa Gogik sudah dilaksanakan oleh organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), namun tidak berjalan dengan baik dan masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan seperti halnya kemampuan SDM dalam mempromosikan potensi daerah tersebut masih kurang maksimal, sehingga hasil dari pengembangan yang dilaksanaka POKDARWIS sampai saat ini belum memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Desa Gogik. Hal ini mengakibatkan kesejahteraannya masyarakat masih rendah dibandingkan dengan daerah lain yang sudah berhasil mengembangkan sektor pariwisatanya. Oleh karena itu tim pengabdian UNNES akan bekerjasama dengan lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Gogik Kabuapten Semarang untuk mengoptimalkan potensi daerah melalui berbagai macam pelatihan promosi wisata berbasis digital, produksi dan pengemasan makanan khas daerah sehingga dapat dijadikan oleh-oleh, pemanfaatan media drone dan editing video dalam mempromosikan pariwisata di Desa Gogik. Dengan adanya inovasi dan kreativitas dalam mempromosikan potensi alam yang ada di Desa Gogik pada dunia internasional, dapat memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa tersebut

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengacu pada tahapan yang dirancang oleh tim pengabdi terdiri atas 3 tahapan utama. Adapun tiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Pra kegiatan, yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang

dilakukan, yaitu:

- a. Rapat koordinasi internal Tim Pengabdian;
- b. Melakukan koordinasi dengan mitra kerja sama;
- c. FGD indentifikasi permasalahan atau kekurangan pada pelaksanaan tersebut pada POKDARWIS Desa Gogik;
- d. Mempersiapkan materi pelatihan; dan
- e. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan;

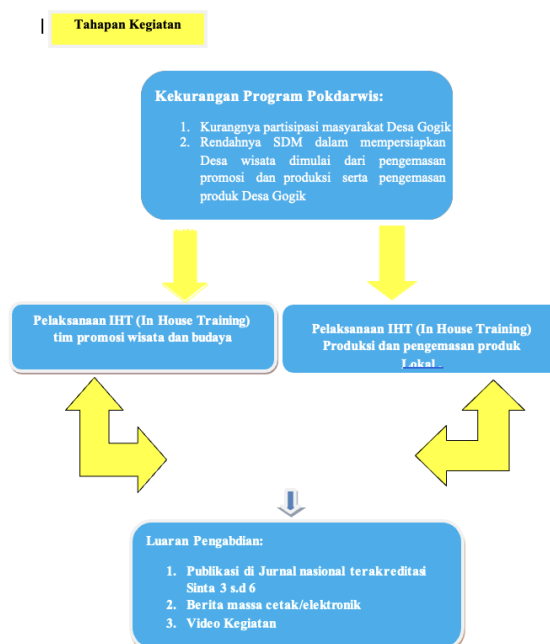
Pelaksanaan pengabdian ini bagi menajdi beberapa tahapan:

Tahap pertama, melakukan pelatihan terstruktur. Dalam hal ini, terdapat beberapa materi atau pelatihan yang dilakukan, yaitu:

- a. Pemberian materi IHT mengenai paradigma berfikir masyarakat Desa Wisata berbasis digital bagi anggota POKDARWIS atau masyarakat umum;
- b. Pemberian pelatihan pada dua tim yakni tim promosi wisata dan budaya (pengambilan gambar, editing video, penggunaan drone, pembuatan naskah promosi dan pemanfaatan media sosial) dan tim kedua adalah pemberian pelatihan produksi dan pengemasan produk lokal sebagai buah tangan Desa Gogik.

Tahap kedua, melakukan evaluasi hasil dari pelatihan atau IHT yang diberikan berupa mengamati ketrampilan dan SDM yang ada di Desa Gogik. Ketika masih terdapat beberapa kekurangan akan diberikan masukan dan pendampingan pada masyarakat Desa tersebut

Tahap kegiatan tersebut dapat divisualisasikan pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Tahap Pengabdian
Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

3. HASIL

Gogik merupakan sebuah desa yang memiliki dua Dusun, Dusun Gogik dan Dusun Gintungan. Desa Gogik terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Luas desa Gogik sekitar 18000 m², dengan batas wilayah desa tersebut dari sebelah utara yaitu Kelurahan Candirejo, sebelah Timur PTPN IX, sebelah selatan Desa Gebugan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langensari. Iklim desa Gogik berada di ketinggian 600 mdpl dengan suhu rata-rata harian 27 sehingga suasana sangat sejuk, dan memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan secara optimal. Pengembangan pariwisata yang ada di Desa Gogik sebenarnya sudah ada, namun belum massif dilaksanakan terutama pada bagian promosi kepada masyarakat luas, sehingga pariwisata tersebut belum banyak pengunjung walaupun ada hanya masyarakat sekitar Kabupaten dan Kota Semarang saja. Melihat adanya permasalahan tersebut Tim Pengabdian UNNES ingin berkontribusi dan mendukung pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang ada di desa tersebut melalui berbagai kegiatan yang disusun dalam pengabdian, sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 9 Juli 2023 di Balai desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat. Pengabdian ini dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian yakni Ibu Tutik Wijayanti, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini diikuti anggota karang taruna antara usia 15 tahun sampai 25 tahun.



Gambar 2. Sosialisasi Materi
Sumber: Dokumentasi, Penulis, 2023

Adapun kegiatan ini terbagi menjadi beberapa sesi antara lain:

a. Pemberian Materi

Fokus utama dari kegiatan ini adalah promosi potensi wisata melalui digital dengan memanfaatkan beberapa media sosial, seperti Instagram, fb, youtube dan tiktok. Salah satu permasalahan dari kurang berkembangnya wisata yang ada di desa Gogik karena tidak maksimalnya promosi melalui berbagai media sosial, dan kurangnya

kompetensi editing yang menarik. Oleh karena itu, Tim Pengabdian UNNES menghadirkan pemateri yang handal dalam bidang editing dan pengelola media sosial bernama Bapak Melvyn. Materi ini berupa tips dan trik mengenai pengambilan gambar, video, maupun editing yang menarik, sehingga penonton untuk datang ke beberapa wisata tersebut. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pertama:



Gambar 3. Pemberian Materi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

b. Praktik pengambilan Video dan Gambar

Sasaran dari adanya pengabdian ini adalah peningkatan ketrampilan editing video dan pengambilan gambar, sehingga bukan hanya pemberian materi berupa pengetahuan saja melainkan pemberian praktik pengambilan video, gambar dan editing. Pertama-pertama pada kegiatan kedua ini, anggota karang taruna dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi lima sampai enam anggota. Setiap kelompok dibagi dalam beberapa tempat wisata yang ada didesa Gogik. Seperti ari terjun, pemandangan, budaya, dan pasar tradisional. Sesi ini, diberikan waktu selama 15 sampai 30 menit untuk pengambilan video, gambar dan editing. Seluruh anggota karang taruna antusias dengan membagi tugas, berkeliling untuk mengambil beberapa gambar video, gambar dan editing video. Hasil dari video tersebut akan ditayangkan pada sesi presentasi untuk diberikan masukan, kritikan dan apresiasi dari pemateri maupun seluruh peserta pengabdian. Pada saat presentasi, pemateri memberikan nilai dan bafi video yang dinilai baik secara gambar, video, dan editing akan mendapatkan hadiah dari TIM Pengabdian UNNES. Adapun dokumentasi dari kegaitan tersebut:



Gambar 4. Pelaksanaan FGD
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

4. KESIMPULAN

Gogik merupakan desa yang kaya akan wisata, tradisi, serta budaya yang masih selalu terjaga. Berbagai potensi pada desa Gogik seperti air terjun, Embung Sukoponco, Kebon Pala PTP Ngonong, makanan lokal Desa Gogik, panorama kaki gunung Ungaran dan lain sebagainya perlu untuk dilakukan optimalisasi potensi agar potensi tersebut semakin berkembang dan nantinya juga dapat mendukung perekonomian pada desa itu. Optimalisasi ini dilakukan berbasis digital melalui kerjasama antara organisasi PORDAKWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan Universitas Negeri Semarang yang mana nantinya memberikan pelatihan kemampuan pengelolaan potensi serta pemanfaatan IT yang berguna dalam pengembangan desa berbasis digital. Berbagai macam pelatihan promosi wisata berbasis digital, produksi dan pengemasan makanan khas daerah sehingga dapat dijadikan oleh-oleh, pemanfaatan media drone dan editing video untuk promosi wisata desa Gogik. Dengan adanya pelatihan tersebut tentunya akan meningkatkan inovasi serta kreativitas masyarakat desa Gogik utamanya PORDAKWIS untuk semakin memperkenalkan potensinya yang berguna untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi mendalam kepada Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang luar biasa yang diberikan kepada Tim Pengabdian. Dengan segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Terima kasih seluruh pihak diantaranya Pemerintah Desa Gogik sebagai mitra dan semua pihak yang telah dalam membantu kelancaran dan keberhasilan Pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Brida, J. G., & Zapata, S., (2010) "Cruise Tourism: Economic, Socio-Cultural and Enviromental Impacts", *Int. J. Leisure and Tourism Marketing*1(3), 205- 226.
- Dewi, Made Heny Urmila. Chafid Fandeli dan M. Baiquni. 2013. Pengembangan Kelurahan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kelurahan Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*. Vol 3 No 2 Hal 129- 139.
- Kemenkraf/Baparekraf. (2022). Perekonomian tumbuh da sektor pariwisata akan memacu pemulihan ekonomi.
<https://pedulicovid19.kemendikbud.go.id/perekonomian-tumbuh-dan-sektor-pariwisata-akan-memacu-pemulihan-ekonomi/>
- Mackinnon, K, G. Hatta, H. Halim dan A. Mangalik. (2000). *Ekologi Kalimantan*. Alih Bahasa

- Gembong Tjitrosoepomo. Jakarta : Penerbit Prenhallindo.
- Mubyarto. 1997. Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta: Aditya Media
- Mustofa, Mohammad Solehatul. 2016. Pengembangan Pariwisata PeKelurahan Berbasis pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Semarang: Penelitian Unggulan Unnes.
- Nababan, D, Safalia, I. 2012. “Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara”, diperoleh dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf>
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa. Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.
- PIR – Pariwisata Inti Rakyat (Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99)
- PP Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pili Pesengiri Dan Perannya Dalam Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia). <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.714>
- Sagala, Syaiful. 2008. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. Binamulia Hukum, 7(1), 82–95. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- UU Nomor. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- UU Nomor9 Tahun 1990 tentang kepariwisataaan
- Warpani, Suwardjoko P dan Indira P Warpani. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB
- Yakup Permata A. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia. Tesis. Universitas Airlangga Surabaya. <https://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.%2005-19%20Yak%20p%20ABSTRAK.pdf>
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.